

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada Bab IV ini peneliti akan memadukan hasil temuan dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang MTs Al-Qadiry.

#### **1. Profil MTs Al-Qadiry**

##### **a. Sejarah Singkat Madrasah.**

Madrasah Tsanawiyah Al-Qadiry Sentol Pademawu Pamekasan berdiri pada tahun 2002, di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Qadiry yang beralamat di Jl. Raya Sumenep Km. 4.900 Sentol Pademawu Pamekasan. Dengan sarana dan prasarana serba sederhana, namun tidak menggoyahkan para peserta didik dan tenaga pengajarnya untuk sama-sama membangun dan mencerdaskan bangsa. Awal mula siswanya hanya terdiri dari 36 siswa yang notabnya peserta didiknya dari dalam pondok (santri) dengan tenaga pengajar 13 orang. Adapun kondisi fasilitas yang digunakan murid adalah hanya dengan lesehan beralaskan karpet

dan alat belajar menggunakan meja kecil yang terbuat dari kayu dan ruang kelas yang menggunakan mushalla. Namun tidak menyurutkan semangat peserta didik dan dewan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Struktur kurikulum mengikuti kurikulum MTsN Pademawu, karena dewan guru dan kepala sekolah sepakat untuk menyetarakan kurikulum negeri dengan kurikulum swasta, karena bahwasannya sekolah negeri atau swasta itu sama yang membedakan hanyalah faktor sarana dan prasarana.<sup>1</sup>

#### **b. Profil Madrasah**

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Qadiry
2. NSM : 121235280014
3. NPSN : 20583364
4. Alamat :
  - Jalan : Jl. Raya Sumenep Km. 4,900
  - Desa : Sentol
  - Kecamatan : Pademawu
  - Kabupaten : Pamekasan
5. Nama Kepala Madrasah : Abdul Azis, S.Pd
6. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
7. Status Sekolah : Swasta
8. Tahun Didirikan : 2002
9. Jumlah Rombel. : 3

---

<sup>1</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

10. Waktu Belajar : Pagi  
 11. Status Tanah : Sertifikat  
     - Luas Tanah : 650 m<sup>2</sup>

### c. Visi dan Misi

#### 1. Visi

“Terwujudnya lulusan yang berkualitas, Berakhlakul karimah, dan Berbudi pekerti luhur”.<sup>2</sup>

#### 2. Misi

1. Melakukan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah
3. Mengoptimalkan budi pekerti keagamaan sebagai sarana pengembangan kepribadian, keimanan dan ketakwaan
4. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal.<sup>3</sup>

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.

Infaq merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sudah banyak dilakukan sekolah, salah satunya madrasah yang melaksanakan kegiatan infaq yaitu MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan, kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry sudah berlangsung sejak lama. Hal ini terungkap dari hasil wawancara mengenai sejak kapan kegiatan infaq di

---

<sup>2</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

<sup>3</sup> Ibid.

MTs Al-Qadiry yang dilakukan peneliti dengan bapak Abd. Asiz selaku kepala sekolah MTs Al-Qadiry, yaitu: “Sudah lama, sebelum saya menjabat sebagai kepala sekolah disini, kegiatan rutin infaq memang sudah ada, karena selain ini merupakan program bawaan dari pondok pesantren, pengasuh juga ingin anak didik di MTs Al-Qadiry agar terbiasa untuk berbagi dengan cara berinfaq.”<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Ummi kulsum mengenai sejak kapan kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry dilaksanakan, selaku Guru Wali Kelas VIII MTs Al-Qadiry, yaitu: “Sudah lama, dan sepertinya sejak pertama sekolah MTs ini dibangun sudah mulai ada .”<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry sudah berlangsung lama, sebelum kepala sekolah menjabat di MTs Al-qadiry kegiatan infaq memang sudah ada karena kegiatan infaq merupakan program bawaan dari pesantren, dan bahkan pegawai yang dulunya alumni MTs Al-Qadiry kegiatan infaqpun sudah dilaksanakan. Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jum'at jam 08.30 sebelum jam istirahat di setiap kelas, pelaksanaan infaq dimulai dengan diumumkan terlebih dahulu dengan microfon bahwa kegiatan infaq akan dilaksanakan, dan ketika kegiatan infaq dilaksanakan pembelajaran yang sedang berlangsung biasanya diberhentikan terlebih dahulu. Kegiatan infaq dimulai dengan pembacaan basmalah dan sholawat 3x kemudian barulah ketua kelas meminta uang seikhlasnya untuk di infaqkan kepada setiap siswa di kelas,

---

<sup>4</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

<sup>5</sup> Ummi Kulsum, *Guru Wali kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.15).

setelah semua uang infaq terkumpul ketua kelas kemudian disetorkan kepada guru pengelola uang infaq di ruang guru.<sup>6</sup>

Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan infaq dengan ibu Musrifah selaku guru PAI sekaligus koordinator pengelola infaq MTs Al-Qadiry, yaitu: “Satu minggu sekali, setiap hari jum’at jam 08.30 sebelum istirahat, kegiatan infaq biasanya diumumkan terlebih dahulu dan guru memulai dengan pembacaan basmalah dan sholawat 3x, kemudian setiap ketua perkelas meminta infaq kepada siswa seikhlasnya.”<sup>7</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai pertanyaan tersebut dengan Ibu Ummi Kulsum selaku guru wali kelas VIII MTs Al-Qadiry, beliau mengatakan “Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jum’at jam 08.30 ketika diumumkan. Biasanya anak-anak mulai mengumpulkan uangnya kepada ketua kelas, tetapi terkadang guru kelas menunjuk selain ketua kelas, bisa jadi wakil kelas, ataupun bendaharanya, dan itu tergantung guru dan siapa yang ditunjuk di kelas tersebut dalam menarik uang infaq persiswa.”<sup>8</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Yusniati Eka Sari siswa MTs Al-Qadiry kelas VIII yaitu: “Setiap hari jum’at, sebelum istirahat jam 08.30, ketika sudah ada pengumuman dari microfon, barulah

---

<sup>6</sup> Observasi Langsung, *Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.30).

<sup>7</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>8</sup> Ummi Kulsum, *Guru Wali kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.15).

setiap ketua kelas mengumpulkan uang infaq dan nantinya ketika sudah terkumpul baru disatukan ke ruang guru pengelola infaq.”<sup>9</sup>

Pernyataan ini juga sama dengan yang disampaikan oleh Abd. Rohman siswa MTs Al-Qadiry kelas IX yaitu: “Seminggu sekali setiap hari jum’at jam 08.30, ketika sudah ada pengumuman, guru memulai dengan bacaan basmalah dan sholawat 3x kemudian barulah ketua kelas akan meminta uang kepada setiap siswa seikhlasnya untuk di infaqkan”<sup>10</sup>

Besarnya uang infaq yang dikeluarkan siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX berbeda-beda, mulai dari uang Rp 500 sampai Rp 10.000.<sup>11</sup> Peneliti melakukan wawancara mengenai uang infaq yang dikeluarkan oleh setiap siswa dan uang infaq yang terkumpul dengan ibu Musrifah selaku guru PAI sekaligus Koordinator pengelola infaq MTs Al-Qadiry, yaitu: “Biasanya anak-anak mengeluarkan uang infaq mulai dari Rp 500-Rp 5.000 dan untuk uang infaq yang terkumpul perkelas itu berkisaran 10.000-35.000, biasanya hasil infaq yang sedikit itu dari kelas-kelas yang kurang rasa empatinya untuk berinfaq.”<sup>12</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ummi Kulsum selaku wali kelas VIII MTs Al-Qadiry, yaitu: “Biasanya ya dari Rp 1.000, kalau satu kelas bayar semua bisa sampai Rp 20.000”<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Yusniati Eka Sari, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas VIII*, Wawancara Langsung (Kelas VIII MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 09.18).

<sup>10</sup> Abd. Rohman, *Siswa Dari Kelas IX MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Halaman sekolah MTs Al-Qadiry: 07 September 2022, Jam 10.09).

<sup>11</sup> Observasi Langsung, *Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.37).

<sup>12</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>13</sup> Ummi Kulsum, *Guru Wali kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.15).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ach. Sarkawi siswa atau ketua kelas MTs Al-Qadiry kelas VIII, yaitu: “Berinfaq seikhlasnya, sekitar Rp 2.000an, karena setiap siswa tidak sama.”<sup>14</sup>

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Faridatul Hasanah siswa kelas VIII MTs Al-Qadiry, yaitu: “Iya memberikan seikhlasnya, biasanya Rp 500, Rp 1.000, Rp 2.000”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi hasil uang infaq kelas VII MTS Al-Qadiry yang terkumpul terdapat pecahan Rp 500 satu koin, Rp 1.000 tiga lembar, Rp 2.000 delapan lembar, Rp 5.000 tiga lembar dan Rp 10.000 satu lembar, di perkuat dengan adanya foto siswa ketika memberi uang infaq.<sup>16</sup>



**Gambar 3.1 Siswa memberi uang infaq**

Siswa mengeluarkan uang infaq seikhlasnya, mereka merasa tidak terbebani dengan adanya kegiatan infaq ini, karena kegiatan infaq merupakan salah satu ladang amal jariyah dan hal ini sudah menjadi

<sup>14</sup> Ach.Sarkawi, *Siswa Sekaligus Ketua kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang MTS Al-Qadiry: 9 September 2022, jam 09.30).

<sup>15</sup> Faridatul Hasanah, *Siswa Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, jam 09.45).

<sup>16</sup> Observasi Langsung, *Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.37).

kebiasaan siswa melakukan kegiatan infaq. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yusniati Eka Sari siswa MTs Al-Qadiry kelas VIII, yaitu: “Biasanya saya memberikan infaq sisa uang jajan, jadi saya sama sekali tidak merasa terbebani karena infaq ini hanya seikhlasnya saja.”<sup>17</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Abd Rahman siswa MTs Al-Qadiry kelas IX, yaitu: “Tidak merasa keberatan, karena sudah terbiasa dan untuk amal jariyah saya sendiri”.<sup>18</sup>

Dari hasil uang infaq yang terkumpul dari semua kelas, biasanya uang tersebut kemudian dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti santunan anak yatim. Selain itu uang infaq juga di alokasikan kepada siswa MTs Al-Qadiry yang sedang tertimpa musibah, entah itu ketika sedang sakit, atau sedang berduka dari wali murid tersebut, sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan home visit di rumah Ira Agustina nur rahma Bersama perwakilan siswa dan guru.<sup>19</sup> Sebagaimana yang disampaikan bapak Abd. Asiz selaku kepala sekolah MTs Al-Qadiry, yaitu: “Yang saya tau biasanya uang infaq ini dikeluarkan salah satunya ketika ada santunan anak yatim”.

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada ibu Musrifah selaku guru PAI sekaligus Koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry, beliau menyampaikan yaitu:

Uang infaq ini digunakan ketika ada siswa yang sakit, membantu kepada siswa yang membutuhkan, tidak hanya itu, ketika ada orang tua siswa yang sedang mengalami musibah seperti kecelakaan,

---

<sup>17</sup> Yusniati Eka Sari, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas VIII*, Wawancara Langsung (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 09.18).

<sup>18</sup> Abd. Rohman, *Siswa Dari Kelas IX MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Halaman sekolah MTs Al-Qadiry: 07 September 2022, Jam 10.09).

<sup>19</sup> Observasi Langsung, (Rumah Siswa: 11 September 2022, Jam 08.37).

meninggal dunia, sakit, ataupun ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembayaran SPP dan kami dewan guru sepakat untuk mengambil sebagian uang dari infaq selain itu biasanya juga disumbangkan untuk bencana alam.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abd. Rohman siswa MTs Al-Qadiry kelas IX, yaitu: “Ketika ada orang tua siswa yang meninggal atau siswa yang sakit disumbangkan, dan untuk bencana alam”<sup>21</sup>

Uang yang disumbangkan kepada siswa yang sakit atau tertimpa musibah tidak sama, disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa tersebut, untuk siswa yang sakit biasanya berkisar Rp. 100.000. Sebagaimana yang disampaikan ibu Musrifah selaku koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry, yaitu: ”Kalau kecelakaan Rp 200.000, sakit biasa Rp 100.000, intinya bukan perihal nominalnya tapi juga menyumbanginya itu yang diperlukan terutama dapat meringankan siswa dalam biaya pengobatan.”<sup>22</sup>

Selama satu tahun pembelajaran terkadang banyak siswa madrasah yang sakit atau tertimpa musibah, hal itu membuat uang infaq yang sudah terkumpul habis bahkan sampai berkurang. Namun hal ini tidak sering untuk setiap tahunnya tetapi terkadang setiap tahunnya masih ada sisa dari uang infaq tersebut, kemudian sisanya disimpan untuk tahun berikutnya. Berikut wawancara peneliti dengan bapak Abd. Azis kepala sekolah MTs Al-Qadiry, yaitu: “Sisa uang infaq pertahunnya yang masih ada disimpan,

---

<sup>20</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>21</sup> Abd. Rohman, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas IX*, Wawancara Langsung, (Halaman Sekolah: 7 September 2022, jam 10.00).

<sup>22</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

pernah mengalami kekurangan tapi kalau sekarang masih cukup. Pernah kejadian tahun kemaren bahkan sampek kurang karena banyaknya siswa yang sakit atau kecelakaan, jadi kalau sudah sampek kurang kadang pakek uang gurunya dulu baru nanti diganti.”<sup>23</sup>

Temuan penelitian dari Pelaksanaan Penanaman Sikap Empati Siswa Melalui Kegiatan Infaq Di MTs Al-Qadiry Dengan mengacu pada teori tentang kegiatan penanaman mempunyai arti membiasakan siswa dalam berinfaq sehingga siswa mempunyai kebiasaan berinfaq, pelaksanaan kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry dilaksanakan setiap hari jum’at 1 minggu sekali secara rutin jam 08.30 sebelum jam istirahat. Pelaksanaan infaq dimulai dengan diumumkan terlebih dahulu dengan microfon bahwa kegiatan infaq akan dilaksanakan. Ketika kegiatan infaq dilaksanakan, pembelajaran yang sedang berlangsung diberhentikan terlebih dahulu. Kemudian Kegiatan infaq dimulai dengan pembacaan basmalah dan sholawat 3x. Setiap ketua kelas meminta uang seikhlasnya untuk di infaqkan kepada setiap siswa dikelas kemudian disetorkan kepada guru pengelola infaq diruang guru. Siswa memberikan uang infaq seikhlasnya mulai dari Rp 500, Rp 1000, Rp 2.000, Rp 5.000 sampai Rp 10.000.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan**

Kegiatan infaq dilaksanakan disetiap kelas, namun tidak semua siswa membayar uang infaq, ada sebagian siswa yang memang rajin

---

<sup>23</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

berinfaq ada juga sebagian yang malas untuk berinfaq, hal itu tidak terlepas dari dukungan ataupun hambatan yang diterima oleh siswa, untuk mengetahui apakah siswa disetiap kelas membayar infaq semua atau tidak, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abd. Azis selaku kepala sekolah di MTs Al-Qadiry, yaitu: “Tidak semua siswa memberi infaq, ada juga yang tidak membayar karena alasan tidak mempunyai uang, uangnya pas-pasan, uang sakunya habis dibuat beli-beli dan lain sebagainya. Tapi setidaknya guru-guru juga ikut berinfaq memberikan contoh kepada siswa.”<sup>24</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Musrifah selaku Guru PAI sekaligus Koordinator pengelola uang infaq di MTs Al-Qadiry mengenai pertanyaan tadi, yaitu:

Tidak dipastikan, sebelumnya memang guru menjadi patokan utama sebagai contoh untuk berinfaq juga kepada murid. Selain itu, ada beberapa kelas yang diwajibkan oleh guru wali kelasnya, jadi mereka itu ada yang mengambil dari kas, jadi setiap ada infaq langsung ambil dari kasnya. Semisal banyak siswanya 27 jadi yang disetor itu Rp. 27.000 berarti setiap siswa Rp. 1.000 ada yang sebagian seperti itu berdasarkan instruksi dari wali kelas masing-masing. Untuk kelas lain kadang ada yang tidak memberi ada juga perindividu saja karena memang infaq ini kan bersifat seikhlasnya tidak ada patokan Cuma kadang ada yang dari wali kelas seperti yang tadi.<sup>25</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Khoirini Amalia siswa MTs Al-Qadiry kelas VII, yaitu: “kalau saya pribadi kalau ada uang ya bayar kalau gak ada gak bayar”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

<sup>25</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>26</sup> Khoirini Amalia, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas VII*, Wawancara Langsung, (Halaman Sekolah: 9 September 2022, jam 10.00).

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Abd Rohman siswa MTs Al-Qadiry kelas IX, yaitu: “Saya kalau ada uang bayar tapi kalau sudah habis dibelanjakan gak ada uang ya tidak bayar”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan infaq tidak semua siswa memberikan uang infaq, ada pula yang tidak memberikam uang infaq tetap kebanyakan dari siswa lebih banyak memberikan infaq.<sup>28</sup>

Terdapat faktor pendukung siswa rajin berinfaq, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui factor pendukung siswa rajin berinfaq dengan ibu Ummi Kulsum selaku guru wali kelas VIII di MTs Al-Qadiry beliau menyampaikan, yaitu: “Tergantung wali kelas dan pribadi siswa masing-masing yang memang mereka itu mempunyai jiwa empati yang tinggi ada juga siswa yang memang suka untuk berinfaq, jadi itu biasanya selalu menyisikan uang sakunya untuk berinfaq ada juga yang tidak terlalu suka berinfaq begitu.”<sup>29</sup>

Pertanyaan tersebut juga diperkuat oleh Ach Sarkawi siswa sekaligus ketua kelas VIII MTs Al-Qadiry yaitu: “Karena uang infaq itu akan disumbangkan untuk teman-teman yang sakit, gakpapa lah ikut berpartisipasi juga sesama teman”.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terdapat seorang guru memberikan arahan mengenai infaq kepada siswa untuk mengeluarkan

---

<sup>27</sup> Abd. Rohman, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas IX*, Wawancara Langsung, (Halaman Sekolah: 7 September 2022, jam 10.00).

<sup>28</sup> Observasi Langsung, *Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.37).

<sup>29</sup> Ummi Kulsum, *Guru Wali kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.15).

<sup>30</sup> Ach.Sarkawi, *Siswa Sekaligus Ketua kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang MTS Al-Qadiry: 9 September 2022, jam 09.30).

sebagian uang sakunya untuk berinfaq. Ada juga sebagian siswa yang tergugah dalam berinfaq hal itu diketahui ketika siswa memberikan uang infaq dalam jumlah banyak.<sup>31</sup>



**Gambar 3.2 Guru memberikan motivasi dan pemahaman tentang infaq**

Selain faktor pendukung siswa rajin berinfaq ada juga faktor penghambat siswa untuk rajin berinfaq. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui yang menjadi penghambat siswa jarang berinfaq, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ummi Kulsum selaku wali kelas VIII MTs Al-Qadiry, beliau menyampaikan: “Terkadang siswa memang tidak punya uang atau Cuma pas-pasan saja, tetapi faktor utama biasanya dari teman yang malas berinfaq kemudian ikut-ikutan malas berinfaq, jadi siswa itu harus dipacu supaya siswa itu rajin berinfaq”<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Observasi Langsung, *Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.37).

<sup>32</sup> Ummi Kulsum, *Guru Wali kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.15).

Hal tersebut juga disampaikan oleh yusniati eka sari siswa MTs Al-Qadiry kelas VIII, yaitu: “Sering diajak teman beli jajan, jadi uangnya sudah habis yang mau berinfaq”<sup>33</sup>

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Khoirina Amalia siswa MTs Al-Qadiry kelas VII, yaitu: “Karena sudah tidak punya uang, dikasik uang saku pas-pasan yang cuma cukup untuk jajan saja.”<sup>34</sup>

Dari hasil observasi terdapat siswa yang memang uang sakunya pas-pasan saja, sehingga ketika pelaksanaan infaq berlangsung uangnya sudah habis dibelanjakan.<sup>35</sup> Melihat kondisi siswa yang mulai tidak semangat untuk mengeluarkan infaq, hal tersebut tidak dibiarkan begitu saja, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru untuk memberikan semangat lagi kepada siswa untuk berinfaq. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abd. Azis selaku kepala sekolah MTs Al-Qadiry, beliau menyampaikan sebagai berikut: “Ketika ada siswa sakit dikelas harus dibantu menggunakan uang infaq, kemudian diberitahukan kepada siswa bahwa uang infaq kalian itu digunakan untuk membantu teman-teman, atau siswa itu sendiri ketika sedang sakit selain itu memberikan motivasi siswa agar mereka kembali semangat atau rajin berinfaq. Tapi jarang siswa itu tidak berinfaq, kecuali ketika sudah tidak punya uang saku”<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Yusniati Eka Sari, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas VIII*, Wawancara Langsung (Kelas MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 09.18).

<sup>34</sup> Khoirini Amalia, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas VII*, Wawancara Langsung, (Ruang guru: 9 September 2022, jam 09.30).

<sup>35</sup> Observasi Langsung, *Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.37).

<sup>36</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Musrifah selaku guru PAI dan sekaligus koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry, beliau menyampaikan:

Tindakannya mengkordinasikan dengan wali kelas, kami memberikan laporan bahwa dikelas ini sedikit hasil infaqnya mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi, tapi ini kembali lagi kepada pribadi siswa masing-masing, karena ini merupakan amal bukan kewajiban jadi seikhlasnya saja meskipun sedikit diterima, tidak ada tindakan khusus bagi siswa yang tidak rajin berinfaq karena ini bukan suatu pelanggaran, akan tetapi ketika kelas itu tidak menyeter sama sekali ada sanksi khusus dari wali kelas.<sup>37</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh faridatul hasanah siswa MTs Al-Qadiry kelas VII, yaitu: “Diwaktu pembelajaran entah itu guru agama dan guru yang lain jika lagi mengerjakan tugas itu sambil dikasik pemahaman, dikasik motivasi manfaat berinfaq itu seperti apa, seperti orang muslim harus seperti apa, jadi terbuka dari diri sendiri untuk berinfaq.”<sup>38</sup>

Sebagaimana juga yang disampaikan Abd. Rahman siswa MTs Al-Qadiry kelas IX, yaitu: “Wali kelas memberi motivasi pemahaman tentang infaq, juga ada laporan dari guru semisal kalau kelas yang infaqnya sedikit.”<sup>39</sup>

Temuan penelitian dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan infaq dalam dalam penanaman sikap Empati siswa di MTs Al-Qadiry

- a. Guru juga ikut serta dalam berinfaq Sebagai contoh agar siswa menjadi semangat untuk berinfaq.

---

<sup>37</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>38</sup> Faridatul Hasanah, *Siswa Kelas VII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, jam 09.45).

<sup>39</sup> Abd Rahman, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas IX*, Wawancara Langsung, (Ruang guru: 7 September 2022, jam 08.07).

- b. Dengan adanya motivasi dan pemahaman-pemahaman tentang infaq yang di sampaikan guru kepada siswa. Sehingga keinginan siswa sendiri yang sudah tertanam kebiasaan dalam hati mereka.

Sedangkan faktor penghambat siswa dalam berinfaq yaitu

- a. Masalah ekonomi dari siswa yang memang tidak membawa uang saku
- b. Terdapat sebagian siswa yang memang membawa uang saku pas-pasan atau habis dibelanjakan dikantin.

#### **4. Dampak Positif Dari Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.**

Pelaksanaan kegiatan infaq bukan sekedar mengeluarkan sebagian harta saja, melainkan ada tujuan lain dari pelaksanaan kegiatan infaq salah satunya membantu sesama, dengan mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan. Kegiatan infaq mempunyai ranah positif dalam kehidupan social karena kegiatan infaq memiliki tujuan untuk menanamkan sikap empati siswa. Siswa MTs Al-Qadiry yang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan infaq setiap minggunya merupakan bukti sudah menunjukkan rasa empati mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abd. Azis selaku kepala sekolah di MTs Al-Qadiry, yaitu: “Iya alhamdulillah meskipun tidak 100% sikap empati siswa sudah ditumbuh kembangkan ya walaupun tidak total siswa semuanya.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ummi Kulsum guru wali kelas VIII MTs Al-Qadiry, beliau mengatakan: “Alhamdulillah sudah mulai terlihat, seperti menjenguk temannya yang sakit atau tertimpa musibah.”<sup>41</sup>

Sikap empati yang ditunjukkan oleh siswa beragam, mulai dari membantu temannya yang kesusahan, menjenguk temannya yang sakit atau tertimpa musibah dan ngelayat kerumah siswa yang sedang berduka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Musrifah selaku guru PAI sekaligus koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry, yaitu: ”Seperti ketika ada teman yang sakit, kecelakaan siswa itu menyambangi supaya bisa merasakan apa yg dirasakan temannya.”<sup>42</sup>

Peneliti melakukan wawancara mengenai tindakan siswa ketika melihat temannya yang kesusahan dengan Bapak Abd. Azis selaku kepala sekolah MTs Al-Qadiry, beliau menyampaikan “Iya dibantu itukan bentuk dari sikap empati peduli siswa.”<sup>43</sup>

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh ibu Musrifah selaku guru PAI sekaligus koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry, yaitu: “Siswa saling membantu, sikap empati siswa bisa dilihat oleh setiap guru, pada saat saya mengajar kalau ada kejadian seperti bolfennya hilang siswa yang lain pasti membantu meminjamkannya, baru ketika yang lain juga

---

<sup>41</sup> Ummi Kulsum, *Guru Wali kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.15).

<sup>42</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>43</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

sudah tidak punya lagi, baru disuruh beli. Intinya untuk masalah sikap empati itu siswa sudah bisa melatih untuk masalah sosial.”<sup>44</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ach. Sarkawi siswa sekaligus ketua MTs Al-Qadiry kelas VIII, yaitu: “Selama kita masih bisa membantu, pasti akan dibantu”<sup>45</sup>

Dari hasil observasi terdapat siswa yang memberikan pinjaman alat tulis berupa bolpen kepada siswa yang membutuhkan.<sup>46</sup> Peneliti juga menanyakan seperti apa tindakan siswa ketika ada temannya yang sakit atau sedang tertimpa musibah, berikut pendapat bapak Abd. Azis selaku kepala sekolah MTs Al-Qadiry, yaitu:

Biasanya satu kelas dari hasil kegiatan infaq, bentuk sikap empati siswa yaitu dengan sumbangan, nanti perwakilan kelas dan juga wali kelasnya ikut serta menyambangi teman-teman yang sakit, walaupun sebetulnya uang infaq yang diberikan tidak seberapa, tapi yang menjadi tujuan utamanya dari sikap empati kita untuk datang memberikan suport, serta harapannya supaya yang sakit cepat sembuh selain itu juga dengan mendo'akannya, barulah infaq mungkin bisa membantu dan meringankan kebutuhan pembelian obat-obatan lainnya.<sup>47</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Musrifah selaku guru PAI dan koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry, yaitu: “Sumbangan dari kelas, biasanya kalau masih dirasa kurang bisa diambil dari kas kelas tapi hanya sebagian saja, makanya dengan adanya kegiatan infaq ini biasanya supaya dapat mengurangi hal seperti itu jadi tidak usah lagi minta

---

<sup>44</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>45</sup> Ach.Sarkawi, *Siswa Sekaligus Ketua kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang MTS Al-Qadiry: 9 September 2022, jam 09.30).

<sup>46</sup> Observasi Langsung, *Kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung (Ruang MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.37).

<sup>47</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

ke sumbangan ke siswa biar langsung cepat berangkat ke teman yang ingin djjenguk.”<sup>48</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti ketika melakukan home visit kerumah Ira Agustina nur rahmah siswa MTs Al-Qadiry kelas IX yang mengalami sakit demam, dan sudah 3 hari tidak masuk sekolah dan untuk hari ke-4 nya perwakilan siswa kelas dan wali kelas melakukan home visit.<sup>49</sup>



**Gambar 3.3 Home visit rumah siswa**

Peneliti juga menanyakan ketika kegiatan infaq sedang berlangsung, bagaimana perasaan siswa setelah berinfaq. Seperti yang disampaikan oleh Faridatul hasanah siswa MTs Al-Qadiry kelas VII, yaitu: “Perasaan saya ketika berinfaq sangat senang karena dapat berbagi dengan sesama dan dapat meringankan bebannya”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>49</sup> Observasi Langsung, (Rumah Siswa: 11 September 2022, Jam 08.37).

<sup>50</sup> Faridatul Hasanah, *Siswa Kelas VII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, jam 09.45).

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh ibu Musrifah selaku guru PAI sekaligus koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry yaitu:

Pastinya siswa yang melakukan infaq akan merasa senang karena selain infaq ini bersifat seikhlasnya, siswa juga pastinya sudah tau ketika berinfaq hati kita menjadi tenang, dapat membantu sesama teman yang sedang susah, rezekinya dilancarkan dan banyak lagi hikmah dari berinfaq. Hal ini sering kali disampaikan oleh wali guru sebagai motivasi siswa agar dapat beramal dengan ikhlas dan mendapat pahala didunia maupun di akhirat kelak.<sup>51</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Ummi Kulsum selaku guru wali kelas VIII MTs Al-Qadiry beliau menyampaikan: “Biasanya siswa mulai senang berinfaq ketika siswa sudah tertanam dalam hati serta tau dan mengerti manfaat dan tujuan dari berinfaq karena terkadang meskipun guru sudah memberikan motivasi masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu senang berinfaq dan hal ini menunjukkan bahwa masih belum bergerak hatinya dan masih belum tertanam sikap empati dalam melakukan infaq”<sup>52</sup>

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Yusniati Eka sari siswa MTs Al-Qadiry kelas VIII, yaitu: “Ya saya senang berinfaq karena sudah tau hikmah dari berinfaq dan kata ibu guru saya, uang yang disedekahkan dengan ikhlas insyaallah Allah lipat gandakan rezekinya”<sup>53</sup>

Bentuk sikap empati siswa bisa terbentuk tidak secara instan namun melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan melatih diri untuk berbagi dalam kegiatan infaq, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak

---

<sup>51</sup> Musrifah, *Guru PAI & Koordinator Pengelola Infaq MTs Al-Qadiry*, Wawancara langsung, (Ruang Guru: 7 September 2022, Jam 09.00).

<sup>52</sup> Ummi Kulsum, *Guru Wali kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 08.15).

<sup>53</sup> Yusniati Eka Sari, *Siswa MTs Al-Qadiry Kelas VIII*, Wawancara Langsung (Kelas MTs Al-Qadiry: 9 September 2022, Jam 09.18).

Abd. Azis selaku kepala sekolah MTs Al-Qadiry, beliau menyampaikan: “Iya alhamdulillah sudah banyak perkembangan bagi siswa terutama tentang sikap empati siswa, karena infaq itukan salah satu pembelajaran untuk peduli kepada sesama, sehingga sangat erat sekali dengan pembiasaan pembelajaran didalam pergaulan di madrasah ini.”<sup>54</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ach. Sarkawi siswa sekaligus ketua MTs Al-Qadiry kelas VIII, yaitu: “Saya merasa senang berinfaq karena uang yang dikeluarkan itu disumbangkan kepada teman yang sedang sakit atau temtimpa musibah dan hitung-hitung bantu temen dan buat amal saya kelak diakhirat.”<sup>55</sup>

Temuan peneliti dari dampak positif dari pelaksanaan kegiatan infaq dalam menanamkan sikap empati siswa di MTs Al-Qadiry dilihat dari sikap empati yang merupakan sikap dalam menunjukkan rasa peduli seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sikap empati bisa terjadi pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dampak positif dari pelaksanaan kegiatan infaq dalam menanamkan sikap empati siswa yaitu:

- a. Peserta didik merasa senang tanpa adanya pelaksanaan dari siapapun untuk berinfaq. Selain itu, Siswa mengaku banyak sekali dampak positif yang mereka rasakan ketika beinfaq seperti ketenangan hati, mempererat hubungan pertemanan, membuka pintu rezeki dan masih banyak lagi. Hal ini terbukti karena sebelumnya guru sudah

---

<sup>54</sup> Abd. Asiz, *Kepala Sekolah MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, ( Ruang Guru MTs Al-Qadiry: 7 September 2022, Jam 08.02).

<sup>55</sup> Ach.Sarkawi, *Siswa Sekaligus Ketua kelas VIII MTs Al-Qadiry*, Wawancara Langsung, (Ruang MTS Al-Qadiry: 9 September 2022, jam 09.30).

menanamkan sikap empati siswa dengan memberikan pemahaman serta motivasi keistimewaan dari berinfaq sehingga siswa merasa senang dan tidak keberatan ketika diminta untuk berinfaq.

- b. Dampak positif dari Sikap empati siswa melalui kegiatan infaq terlihat ketika berada dilingkungan keluarga ketika siswa menjenguk teman yang sedang sakit, ngelayat kerumah orang tua siswa yang sedang berduka. Pada lingkungan sekolah juga terlihat ketika siswa memberikan bantuan pinjaman alat tulis seperti bolpen kepada temannya yang sedang kesusahan, selain itu siswa juga ikut andil memberikan sumbangan kepada teman yang sedang sakit. Sedangkan dilingkungan masyarakat sikap empati siswa ditunjukkan ketika ada bencana alam dan musibah lainnya, siswa menggalang dana untuk disumbangkan kepada korban bencana alam tersebut.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan**

Berawal dari hasil yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Musrifah selaku koordinator pengelola uang infaq MTs Al-Qadiry mengemukakan bahwa kegiatan infaq dilakukan setiap hari jum'at jam 08.30 sebelum jam istirahat di setiap kelas satu minggu sekali oleh ketua kelas, kemudian setelah uang sudah terkumpul, ketua kelas menyetorkan kepada guru pengelola uang infaq yang diberikan siswa biasanya berkisar mulai dari Rp 500 – Rp 10.000 sesuai keikhlasannya. Juga diperkuat oleh pemaparan siswa yang mengatakan pelaksanaan infaq dilakukan setiap hari jum'at jam 08.30 sebelum istirahat satu minggu sekali, uang yang diberikan seikhlasnya sekitar Rp 1.000, 2.000. pelaksanaan infaq dilakukan secara rutin setiap hari jum'at untuk membiasakan siswa agar dapat menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq.

Setiap kegiatan tidak bisa secara langsung menghasilkan hasil yang selalu maksimal perlu diadakannya penanaman atau pembiasaan sehingga siswa dapat terbiasa dalam melakukan kegiatan infaq. Penanaman dalam diri siswa merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik peserta didik, dengan cara ini diharapkan peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan dalam diri siswa, metode pembiasaan berkaitan dengan pengalaman, karena

sesuatu yang ditanamkan termasuk sesuatu yang dapat dibiasakan dan diamalkan.<sup>56</sup>

Menurut Dr. Harvey Greenberg dalam buku Thomas Lickona mengatakan bahwa anak muda zaman sekarang menjalani kehidupan dengan semaunya serta berdampingan dengan budaya yang tidak memiliki budi luhur maupun batasan kehidupan didalamnya, maka sudah pastinya mereka membutuhkan orang lain untuk membimbing kearah lebih baik.<sup>57</sup> Seperti dalam pembiasaan infaq yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya untuk terciptanya kesadaran sosialnya, untuk itu perlu adanya bimbingan dari guru dan orang tua dalam proses menumbuhkan rasa empati kepada sesama. Seperti halnya Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry ini yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam 08.30 setelah istirahat setiap satu minggu sekali.

Metode penanaman diri siswa dengan sikap empati melalui kegiatan infaq ini dilakukan guru untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang peduli sengan sekitarnya. Kegiatan pelaksanaan infaq siswa di MTs Al-Qadiry bertujuan untuk membentuk sikap empati siswa dalam bentuk membiasakan siswa berinfaq. Infaq merupakan kegiatan menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk kemaslahatan umat. Kata infaq memiliki arti memberikan harta yang dimiliki kepada orang lain semata-mata karena Allah. Seperti pelaksanaan penanaman sikap empati siswa melalui kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry, siswa memberikan uang infaq sesuai dengan

---

<sup>56</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, 93.

<sup>57</sup> Aja Miranda, Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik di SMAN I Seunagan Nagan Raya Aceh, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1, Maret (2020), 18.

keikhlasan masing-masing, siswa memberikan uang infaq sesuai keikhlasannya berkisar Rp 500 sampai Rp 10.000.

Infaq tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan pula secara khusus, nominal yang harus dikeluarkan. Infaq sangat berguna bagi orang-orang yang membutuhkan. Berinfaq adalah ciri-ciri orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Serta sesuatu hal yang merupakan bentuk sikap peduli kepada sesama.<sup>58</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan**

Di setiap kegiatan tidak seterusnya berjalan dengan maksimal, pasti ada faktor yang dapat membuat suatu penanaman sikap empati dalam kegiatan infaq dapat diterapkan ataupun menjadi gagal untuk diterapkan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu juga dengan pelaksanaan pembiasaan infaq dalam menumbuhkan sikap empati di MTs Al-Qadiry yang di dalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Musrifah selaku koordinator pengelola uang infaq, beliau mengemukakan bahwasanya faktor pendukung siswa berinfaq dari keinginan sendiri karena memang ada siswa memiliki jiwa empati yang tinggi dan ada siswa yang suka berinfaq hal itu terlihat ketika siswa memberikan uang infaq yang nominalnya cukup banyak dari pada yang lain. Di MTs Al-Qadiry yang mendukung siswa

---

<sup>58</sup> Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, 221.

berinfaq karena keinginan yang tertanam dalam dirinya atau memang niat dan kemauan sendiri hal itu termasuk pada faktor internal yang berasal dari diri siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya kesadaran peserta didik dalam berinfaq:

#### 1) Faktor Religiusitas

Tingkat religiusitas responden tidak hanya pada sebatas pengetahuan saja namun sudah pada taraf pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Religiusitas merupakan keadaan yang diakibatkan oleh perilaku seseorang yang dilatar belakangi oleh sikap yang merespon terhadap keyakinan pada perintah-perintah Tuhan dalam rangka untuk memperoleh kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Responden mengetahui, memahami mengenai anjuran berinfaq hendaknya dilaksanakan.

#### 2) Faktor Psikologis

Bahwa motivasi peserta didik dalam berinfaq lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis atau faktor intenal yang merupakan dorongan diri sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Bila persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap seseorang cenderung positif maka tindakan yang dilakukan lebih mengarah kepada hal positif pula.

#### 3) Faktor Sosial

Ibadah Infaq merupakan anjuran agama bukan semata-mata karena dorongan keluarga dan dorongan kelompok referensi. Jika pemahaman, keyakinan dan pengamalan nilai-nilai tentang agama

seseorang kuat maka dengan sendirinya ia akan terdorong untuk mengamalkan ajaran tersebut. Dan faktor religi dan faktor psikologi sangat tinggi. Oleh karenanya ajakan dan dorongan keluarga serta kelompok sosial masyarakat tidak signifikan mempengaruhi motivasi masyarakat melainkan mereka sudah tergerak atas kesadaran diri sendiri semata-mata karena berinfaq merupakan amalan yang dianjurkan agama bukan karena seseorang.

#### 4) Faktor Regulasi

Peserta didik cenderung membayar infaq atas kesadaran diri. Hal ini dikarenakan regulasi mengenai pengelolaan berinfaq belum disosialisasikan dengan baik. Peserta didik juga masih banyak yang beranggapan bahwa, Infaq merupakan ruang privat antara manusia dengan Tuhannya dan mekanisme sudah diatur tersendiri.<sup>59</sup>

Upaya peningkatan kesadaran peserta didik dalam berinfaq dari sisi internal, dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan pengajaran dan pemahaman akan arti pentingnya orang muslim kuat secara ekonomi, dan berinfaq bukan hanya semata-mata ibadah dihadapan Allah, namun lebih dari itu merupakan ibadah sosial dalam membantu sesama manusia, dan manfaat yang dihasilkan akan dinikmati oleh pemberi infaq.<sup>60</sup>

Dalam menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik dalam berinfaq, maka peran guru haruslah lebih ditingkatkan dalam hal sosialisasi regulasi tentang infaq, sehingga peserta didik menjadi lebih tahu tentang apa

---

<sup>59</sup> Ahmad Syafiq, Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Waqaf (Ziswaf) *Jurnal: Zakat Dan Waqaf*, vol 5, no 2 (2018), 372-375.

<sup>60</sup> Ibid, 376.

dan bagaimana infaq dan pengelolaannya. Selain itu, peran guru sebagai pembina dan pengawas dalam pengelola infaq sehingga harus lebih ditingkatkan dengan membuat pelatihan dan pendampingan bagi pengelola infaq agar lebih transparan dan akuntabel.<sup>61</sup>

Dalam hal ini dapat diterapkan sistem penilaian dengan pola akreditasi yang diterapkan di perguruan tinggi, sehingga nantinya pengelola infaq yang telah terdaftar dan terakreditasi mampu meningkatkan kepercayaan peserta didik untuk berinfaq melalui pengelola infaq. Dalam hal pengawasan, guru dituntut untuk lebih tegas memberikan sanksi kepada pengelola infaq yang “nakal”, karena infaq merupakan penghimpunan aset dari peserta didik untuk kepentingan umum, sehingga apabila ada pengelola infaq yang “nakal”, maka akan menurunkan tingkat kepercayaan dan bahkan menurunkan tingkat kesadaran peserta didik dalam menunaikan infaq.<sup>62</sup>

Adapun faktor penghambat terlaksananya kegiatan infaq dalam penanaman sikap Empati siswa di MTs Al-Qadiry sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Musrifah selaku koordinator pengelola uang infaq mengemukakan faktor penghambat siswa malas berinfaq karena lingkungan kelas, mungkin karena kurangnya melihat teman-teman kelasnya kurang semangat jadi hal ini dapat menimbulkan kurangnya empati dalam mengeluarkan infaq begitu juga sebaliknya ada teman kelasnya yang memang rajin berinfaq jadi hasil dari uang yang dikumpulkan lebih banyak

---

<sup>61</sup> Ahmad syafiq, Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Waqaf (Ziswaf) *Jurnal: Zakat Dan Waqaf*, vol 5, no 2 (2018),381.

<sup>62</sup> Ibid, 382.

dari kelas lainnya dan hal ini merupakan bukti jika lingkungan kelas sangat berpengaruh kepada siswa lain dalam berinfaq. Lingkungan merupakan tempat dimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya dan juga alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul karena hal itu dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang. Ketika seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik maka, secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik begitu pula sebaliknya.<sup>63</sup>

Selain itu faktor ekonomi juga menjadi faktor penghambat siswa untuk berinfaq sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Musrifah selaku koordinator pengelola uang infaq di MTs Al-Qadiry, beliau menyampaikan ada sebagian siswa memang tidak membawa uang saku, atau uang saku pas-pasan hal ini merupakan salah satu penyebab siswa tidak berinfaq. Selain itu kegiatan infaq ini memang sesuatu yang tidak diberatkan dan bersifat seikhlasnya. Namun dengan upaya yang dilakukan guru dengan memberikan motivasi dan pemahaman-pemahaman tentang kegunaan, tujuan, dan manfaat infaq dalam diri kita sendiri selain banyak hikmah yang dapat kita rasakan infaq juga dapat membiasakan diri peserta didik terutama dalam membentuk sikap empati kepada sekitar. Hal ini sangat terbukti siswa mulai terbiasa dengan infaq karena memang jarang-jarang menemukan siswa yang tidak berinfaq kecuali memang tidak mempunyai uang sama sekali.

---

<sup>63</sup> Ahmad syafiq, Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Waqaf (Ziswaf) *Jurnal: Zakat Dan Waqaf*, vol 5, no 2 (2018),381.

### **3. Dampak Positif Dari Penerapan Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa di MTs Al-Qadiry Sentol Kecamatan Pademawu Pamekasan.**

Melihat pelaksanaan penerapan sikap empati melalui kegiatan infaq di MTs Al-Qadiry ini perlu adanya proses pembiasaan. Proses pembiasaan berinfaq tersebut dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap menyisihkan uang sakunya dan tentunya perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam menanamkan sikap empati dalam dirinya.

Dalam sebuah penerapan penanaman sikap empati siswa pastilah sedikit banyak menghasilkan perubahan dalam menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan sikap empati siswa di MTs Al-Qadiry. Hasil dari penanaman sikap empati siswa dalam kegiatan infaq ini terjadi dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Musrifah selaku koordinator pengelola uang infaq di MTs Al-Qadiry terlihat ketika menyambangi kerumah siswa yang sakit sekaligus memberikan sumbangan infaq dan memberikan bantuan kepada teman yang berupa alat tulis menulis. Sikap empati siswa juga terlihat dilingkungan masyarakat ketika ada bencana alam dan musibah lainnya. Dalam melakukan penggalangan dana untuk disumbangkan kepada korban bencana alam atau yang sedang tertimpa musibah.

Dampak positif dari Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa, sangat terlihat ketika peserta didik merasa senang tanpa adanya paksaan dari siapapun untuk berinfaq. Selain

itu siswa mengaku banyak sekali dampak positif yang mereka rasakan ketika berinfaq seperti ketenangan hati, mempererat hubungan pertemanan, membuka pintu rezeki dan masih banyak lagi. Hal ini terbukti karena sebelumnya guru sudah menanamkan sikap empati siswa dengan memberikan pemahaman serta motivasi keistimewaan dari berinfaq sehingga siswa merasa senang dan tidak keberatan ketika diminta untuk berinfaq.

Tidak semua orang membelanjakan hartanya menuju kepada kebaikan dirinya dan orang lain, tetapi terkadang untuk perkara yang sia-sia, tidak berguna bagi dunia dan akhiratnya, bahkan merusak agama Islam dan orang lain.<sup>64</sup> Dampak Positif Dari Pelaksanaan Kegiatan Infaq Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa yaitu:

1) Sarana pembersih jiwa

Sebagaimana arti bahasa dari infaq adalah membelanjakan atau membiayai, maka seseorang yang berinfaq, pada hakekatnya merupakan bukti terhadap dunianya dari upayanya untuk mensucikan diri, mensucikan diri dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak oranglain.

2) Realisasi kepedulian social

Salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana takaful dan tadhomun (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan

---

<sup>64</sup> Aunur Rofiq, *Keajaiban Infaq Dan Shadaqah 2 Serial Buku Dakwah*, (Gresik: Ma'had Al-Furqon Islami, 2010), 3-4

infaq. Jika shalat berfungsi membina kekhusu'an terhadap Allah SWT, maka infaq berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.

### 3) Sarana untuk meraih pertolongan sosial

Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan kepada hambaNya, manakala hambanya-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah SWT yang harus ditaati adalah menunaikan infaq. Dengan hal ini, kita sesama saudara memiliki rasa peduli sosial dengan saling menolong dan berbagi dengan harta yang kita miliki sehingga dapat membuat tali persaudaraan lebih erat.

### 4) Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.

Menunaikan infaq merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita. Salah satu aksiomatika dalam Islam.<sup>65</sup>

Dengan demikian sebaik-baik umat adalah orang yang banyak manfaatnya (kebaikannya) kepada orang lain. Oleh karena itu, ciri manusia sosial menurut Islam ialah kepentingan pribadinya diletakkan dalam kerangka kesadaran akan kewajibannya sebagai makhluk sosial khususnya makhluk yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Kesetia kawan dan cinta kasih inilah yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya. Inilah ajaran iman dan amal shalih yang diajarkan oleh Rasulullah SAW berupa akhlak rabbani. Karena dilihat dari pengertian infaq sendiri adalah pengeluaran suka-rela yang dilakukan seseorang.

---

<sup>65</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 29-30.

